

## PEMBERIAN IMUNISASI BCG PADA BAYI (1-3 BULAN) BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU

Rhipiduri Rivanica<sup>1</sup>, Inna Hartina<sup>2</sup>

Program Studi Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang<sup>1,2</sup>

*rhipi@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id*<sup>1</sup>

*inna\_hartina98@yahoo.com*<sup>2</sup>

DOI: 10.36729

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Imunisasi BCG (*Basil Calmette Guerin*) bermanfaat mencegah bayi atau anak terserang dari penyakit TBC yang berat, seperti: meningitis TBC dan TBC miliar. Ini dikarenakan bayi atau anak masih rentan terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* penyebab penyakit TBC, akibat adanya kontak dengan penderita TBC yang ada di sekitarnya, seperti: orang tua, keluarga, pengasuh, dan lain sebagainya. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Imunisasi BCG pada bayi usia (1-3 Bulan) di BPM Hj. Ratna Wilis Tahun 2017. **Metode:** Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan "cross sectional". Penelitian ini dilakukan bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 23 responden (76,7%), pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), sikap positif sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG (*p value* 0,026). Ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi BCG dengan (*p value* 0,026). **Saran:** Diharapkan agar BPM memberikan jadwal pemberian imunisasi dan konseling secara langsung kepada masyarakat agar pengetahuan warga setempat dapat bertambah.

**Kata Kunci** : Pemberian Imunisasi BCG, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

**Background:** BCG (*Basil Calmette Guerin*) immunization is useful to prevent infants or children from developing severe TB disease, such as: TB meningitis and miliary TB. This is because babies or children are still vulnerable to infection with *Mycobacterium Tuberculosis*, which causes tuberculosis, due to contact with tuberculosis sufferers in the vicinity, such as: parents, family, caregivers, and so forth. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers with BCG immunization for infants (1-3 Months) at BPM Hj. Ratna Wilis 2017. **Methods:** The study used analytic survey methods with a "cross sectional" approach. This research was conducted in December 2017 until January 2018. Sampling was done by accidental sampling method. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. **Results:** The results showed that the frequency distribution of respondents who gave BCG immunizations were 23 respondents (76.7%), good knowledge as many as 20 respondents (66.7%), positive attitudes as many as 22 respondents (73.3%) and negative attitude respondents as many as 8 respondents (26.7%). There is a relationship between knowledge and BCG immunization (*p value* 0.026). There is a relationship between attitudes and BCG immunization with (*p value* 0.026). **Suggestion:** It is expected that BPM provides immunization and counseling schedules directly to the community so that local knowledge can be increased.

**Keywords:** Giving BCG Immunization, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mebahaw atau berbahaya bagi seseorang. (Yuni, 2014). Pencegahan atau perlindungan terhadap penyakit dihubungkan dengan suatu kekebalan yaitu aktif dan pasif. Kekebalan aktif adalah kekebalan tubuh yang didapat seorang karena tubuh yang secara aktif membuat zat antibodi. Kekebalan pasif adalah kekebalan tubuh yang didapat seseorang yang zat kekebalan tubuhnya di dapat di luar. (Depkes RI, 2012).

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja tetapi juga kepada dewasa. Cara kerja imunisasi dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013

terdapat 9 juta penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB. Pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi kuman TB (WHO, 2015). Pada tahun 2014, jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediterania Timur (17%) (WHO, 2015).

Indonesia termasuk Negara endemis TB (penyakit TB terus-menerus ada sepanjang tahun). Dan merupakan salah satu Negara dengan penderita TB tertinggi di dunia. TB disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, dan mudah sekali menular melalui droplet, yaitu butiran air di udara yang terbawa keluar saat penderita batuk, bernapas ataupun bersin. Gejalanya antara lain: berat badan susah bertambah, sulit makan, mudah sakit, batuk berulang, demam dan berkeringat di malam hari, juga diare persisten. Masa inkubasi TB rata-rata berlangsung antara 8-12 minggu (Marmi, 2015).

Manfaat imunisasi BCG (*Basil Calmette Guerin*) yaitu untuk mencegah bayi atau anak terserang dari penyakit TBC yang berat, seperti: meningitis TBC dan TBC milier. Ini dikarenakan bayi atau anak masih rentan terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* penyebab penyakit TBC, akibat adanya kontak dengan penderita TBC yang ada di sekitarnya, seperti: orang tua, keluarga, pengasuh, dan lain

sebagainya. Vaksin (BCG) merupakan bagian dari pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak dosis yang diberikan 0,05 ml dan 0,1 ml dosis diberikan pada bayi 1-3 bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustinus di Puskesmas Bebandem Tahun (2014) dengan judul Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. Di dapatkan hasil BCG sebesar 83,52% dari target 100%. Penelitian yang dilakukan oleh Faridawati di Puskesmas Malalak Tahun (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Imunisasi terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Di dapatkan hasil sikap bahwa dari 109 responden lebih dari sebagian (51,9%) memiliki sikap positif tentang imunisasi BCG.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia (1-3 Bulan).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi 1-3 bulan yang melakukan imunisasi atau

yang datang berjumlah 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2017 – 03 Januari 2018 pada bulan Desember – Januari selama 3 hari setiap hari Rabu di wilayah kerja Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang tahun 2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara berdasarkan kuesioner responden atau ibu yang datang untuk imunisasi BCG di BPM Hj. Ratna Wilis Palembang Tahun 2017. Dengan data primer, Pengolahan data yang digunakan dengan data primer melalui langkah-langkah, yaitu Editing (Memeriksa Atau Mengkoreksi), Coding (Pengkodean), Scoring (Penilaian), Tabulating. Serta Analisis data dengan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil analisa univariat variabel dependen (Pemberian Imunisasi BCG) dan variabel independen (Pengetahuan, Sikap) di wilayah kerja bidan praktik mandiri Ratna Wilis Palembang tahun 2017. Dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.**  
Distribusi Frekuensi Variabel Menurut Pemberian  
Imunisasi BCG, Pengetahuan, Sikap

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pemberian Imunisasi BCG		
	▪ Ya	23	76,7
	▪ Tidak	7	23,3
	Jumlah	30	100
2.	Pengetahuan		
	▪ Baik	20	66,7
	▪ Kurang	10	33,3
	Jumlah	30	100
3.	Sikap		
	▪ Positif	22	73,3
	▪ Negatif	8	26,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 23 responden (76,7%) dan yang tidak memberikan imunisasi BCG sebanyak 7 responden (23,3%). menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan 20 responden (66,7%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang. dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden dengan sikap

positif sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%).

#### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat variabel independen (pemberian imunisasi BCG) dan variabel dependen (pengetahuan, sikap) di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang tahun 2017. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.**  
Hubungan antara Variabel Independen Dengan Dependen

Variabel	Pemberian imunisasi BCG		Jumlah	<i>P value</i>
	Ya	Tidak		
1) Pengetahuan				
▪ Baik	18 90%	2 10%	20 100%	0,026
▪ Kurang	5 50%	5 50%	10 100%	
2) Sikap				
▪ Positif	21 95,5%	1 4,5%	22 100%	0,000
▪ Negatif	2 25%	6 75%	8 100%	

## PEMBAHASAN

### Pemberian Imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden, yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 23 responden (76,7%) dan yang tidak memberikan imunisasi BCG sebanyak 7 responden (23,3%).

Penelitian ini sesuai dengan teori Hanum (2010), imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan *Eat Anti* yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh.

Status imun mempengaruhi pula hasil imunisasi. Individu yang mendapatkan obat immunosupresan, atau menderita defisiensi imun kongenital, atau menderita penyakit keganasan, juga akan mempengaruhi keberhasilan vaksinasi, bahkan adanya defisiensi imun merupakan indikasi kontra pemberian vaksin hidup karena dapat menimbulkan penyakit pada individu tersebut. Vaksinasi pada individu yang menderita penyakit infeksi sistemik seperti campak atau tuberkulosis milier akan mempengaruhi pula keberhasilan vaksinasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustinus di Puskesmas Bebandem Tahun (2014) dengan judul Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. didapatkan hasil BCG sebesar 83,52% dari target 100%.

Berdasarkan hasil penelitian, dan teori terkait dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi BCG lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan imunisasi BCG, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi tersebut serta sikap ibu yang positif/baik terhadap imunisasi.

### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian univariat diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan 20 responden (66,7%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian bivariat dari 20 responden pengetahuan baik yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 18 responden (90%) lebih besar dibanding dari 10 responden yang pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (50%) yang memberikan imunisasi BCG. Dari uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,026 < \alpha = (0,05)$  yang berarti

bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 1-3 bulan di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2017 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pencaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rahmi (2015) didapatkan pemberian imunisasi hib pengetahuan ibu buruk 65,7% lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan ibu baik. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi hib pada balita di puskesmas merdeka Palembang tahun 2015. Dengan hasil uji statistik uji *chi square p value* =  $1000 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik cenderung akan mengajak bayinya ke tempat pelayanan kesehatan untuk

mendapatkan imunisasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan ibu yang berpengetahuan baik lebih memahami pentingnya pemberian imunisasi untuk bayinya dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang.

### **Hubungan Antara Sikap dengan Pemberian Imunisasi BCG**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden dengan sikap positif sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%).

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa dari 22 responden sikap positif yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 21 responden (95,5%) lebih besar dibanding dari 8 responden dengan sikap negatif sebanyak 2 responden (25%) yang memberikan imunisasi BCG. Dari uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* =  $0,000 < \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 1-3 bulan terbukti secara statistik.

Penelitian ini sesuai dengan teori Faridawati (2013), salah satu yang melatarbelakangi sikap ibu yang positif terhadap imunisasi dasar karena selain petugas imunisasi yang aktif dan secara

rutin memberikan pelayanan imunisasi juga tersedianya sarana dan prasarana yang mudah dijangkau oleh ibu. Sikap ibu yang negatif terhadap imunisasi dasar adalah kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kepada ibu tentang penyakit yang timbul akibat imunisasi yang tidak lengkap dan jadwal pemberian imunisasi sesuai jenis imunisasi masing-masing.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Rahmi (2015) didapatkan pemberian imunisasi hib pengetahuan ibu buruk 74,3% lebih besar dibandingkan dengan sikap negatif. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi hib pada balita di puskesmas merdeka Palembang tahun 2015. Dengan hasil uji statistik chi square  $p \text{ value} = 0,711 > 0,05$ .

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap positif terhadap imunisasi cenderung akan membawa bayinya ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dibandingkan dengan ibu sikap negatif. Karena ibu dengan sikap positif lebih memahami dan menilai pemberian imunisasi sangat bermanfaat bagi bayinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 23 responden (76,7%) dan yang tidak memberikan imunisasi BCG sebanyak 7 responden (23,3%).
2. Distribusi frekuensi responden pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang.
3. Distribusi frekuensi responden dengan sikap positif sebanyak 22 responden (73,3%) dan responden sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi BCG.

### Saran

Bagi BPM kesehatan diharapkan dapat memberikan jadwal pemberian imunisasi dan konseling secara langsung kepada masyarakat agar pengetahuan warga setempat dapat bertambah. Hal ini di tujukan agar masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Faridawati (2012) *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang imunisasi terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah puskesmas malalak* (jurnal ilmu kebidanan online).
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Selemba Medika.
- Marimbi, Hanum (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Offset .
- Marmi, Kukuh Raharjo (2015). *Asuhan Neonates Bayi, Balita Dan Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Pineka Cipta.
- Oktiawati Anisa, ddk. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati Atikah, Andhini Dwi Setyo Citra (2010). *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahmi (2015). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi hib (Heampophilus Influenza B) pada balita di Puskesmas Merdeka Palembang*.
- Rustono (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Imunisasi BCG Motivasi Imunisasi Pada Ibu Bayi Di BPS Sri Wanito Rahayu Dan Di BPS Maryatun Kecamatan Dawe Kapupaten Kudus*. (Jurnal Ilmu Kebidanan Online).
- Yuliana (2017). *Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas antara kota Makassar*. (Jurnal ilmu kebidanan online).
- Yustinus (2014). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem*. (Jurnal Ilmu Kebidanan Online).
- Yuni Erlina Natalia , Oktami Sertiana Rika (2014). *Panduan Lengkap Posyadu*. Yogyakarta : Nuha Medika.